

WARTA

30 September 2005

Advent

On-line

Teologi
Kristologi

Pdt. Dr. HSP. Silitonga

Pdt. Richard Y. Hutauruk

Bersatu dalam
Perbedaan

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Waktu terasa begitu cepat berjalan dan kita sudah tiba pada penghujung bulan September 2005. Itu berarti satu bulan kita sudah lebih dekat kepada kedatangan Tuhan yang kedua kali! Apa pun situasi yang kita sudah lalui pada hari-hari yang lalu, kita patut senantiasa bersyukur kepada Tuhan karena kita memiliki pengharapan yang pasti. Harga BBM yang akan naik (lagi) dan hampir pasti akan diikuti oleh kenaikan harga-harga kebutuhan pokok kita lainnya pasti membuat kita khawatir sebagai manusia. Namun kita harus kembali mengingat bahwa Allah yang mahatahu itu telah mengingatkan kita bahwa semua itu harus terjadi supaya genaplah nubuatan akan kedatangan-Nya. Itulah yang patut kita syukuri; Dia akan segera datang! Amin!

Untuk kita perlu mempersiapkan iman kerohanian kita. Saling membangun dan bersatu padu dalam menyelesaikan pekerjaan Tuhan seperti renungan yang ditulis oleh Pdt. Richard Y. Hutaauruk, Bersatu Dalam Perbedaan. Pdt. Dr. HSP. Silitonga kembali menulis sebuah serial yang berjudul Teologi Kristologi yang tentunya akan menambah wawasan kerohanian kita akan hal-hal yang sehubungan dengan Kristus Sang Penebus kita itu. Lanjutan serial *Life Strategies* kini memasuki seri ke 6 dengan topik bagaimana kita memberdayakan diri kita untuk meraih keberhasilan dengan cara mencitrakan diri dengan baik dan benar.

Editorial khas WAO kembali mengangkat isu-isu terkini dalam hubungannya dengan persiapan kerohanian kita melengkapi WAO kali ini berikut kolom terjemahan SDA Bible Commentary dan tulisan Roh Nubuat yang kiranya dapat menolong kita semua dalam diskusi Sekolah Sabat di jemaat kita masing-masing. Berita penahbisan gedung GMAHK Kemang Pratama menutup lembaran WAO edisi ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO kali ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPEL

- 1 AKU adalah AKU, Sang Pencipta dan Penguasa semesta Alam.

RENUNGAN

- 4 Bersatu Dalam Perbedaan

EDITORIAL

- 6 Hari Itu 40 Tahun Yang Silam

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 10 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 9 Terjemahan SDA-BC/RN

ARTIKEL ROHANI

- 7 Artikel Pengembangan Diri – “Empower Yourself to Peak Performance Through Your Self-Image”

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca Cover Edisi Minggu Lalu

PENDALAMAN ALKITAB

- 11 Teologi Kristologi Pendahuluan

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 16 Berita dalam Gambar Pentahbisan Gedung GMAHK Jemaat Kemang Pratama

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heince Rusli
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogroups.com

Redaksi yang Terhormat

Saya senang sekali dengan artikel di WAO yang sesuai dengan pelajaran sekolah Sabat dewasa. Ini sedikit banyak membantu saya dalam berdiskusi di kelompok, karena kebetulan saya adalah koordinator pemelihara di kelompok diskusi SS di mana kadang-kadang saya menggantikan pemimpin diskusi kalau beliau sedang pergi ke cabang SS dari gereja saya. May God bless all the WAO crews.

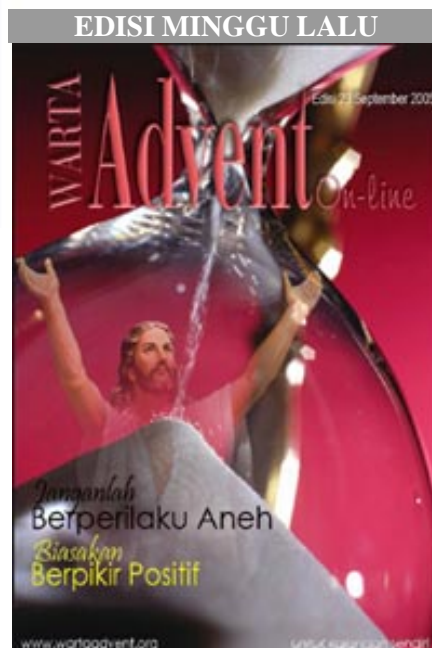
– **Dina Sawen**
Cawang, Jakara Timur

Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

Redaksi

WAO sangat bagus. Maju terus!

– **Anne**
Bontang, Kalimantan Timur





Bersatu Dalam Perbedaan

Oleh Pdt. Richard Y. Hutaeruk

“**D**an bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku, oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang mengutus Aku”. (Yoh 17:20, 21).

Ada jutaan umat Advent di berbagai dunia ini. Mereka berbakti seperti di Rusia, Amerika, Mexico, India, Cina, Peru, di Indonesia. Bagaimanakah kelompok yang berbeda-beda seperti ini mempertahankan suatu persatuan sebagai keluarga gereja sedunia? Apakah yang dilakukan oleh persatuan kepada gereja? Sangat perlu gereja yang terbuka tanpa diskriminasi kepada tiap orang. Sikap kasih dan kesamaan seperti itu menyanggulkan kita menggenapi misi global kita (Matius 28:19, 20). Baik bagi kita untuk mempertimbangkan bagaimana persatuan dalam gereja juga menolong kita mencapai misi global kita. Tetapi kita harus ingat ketika waktu Yesus berdoa untuk murid-murid dengan satu sama lain.

Ellen G. White berkata dalam bukunya: “Persatuan adalah kekuatan, perpecahan adalah kelemahan. Bila mereka yang percaya kepada kebenaran masa kini bersatu, mereka akan memberikan segala pengaruh mereka untuk memberitakan. Setan memahami benar hal ini. Belum pernah Ia lebih bertekad daripada

sekarang untuk membuat kebenaran Allah itu tidak berpengaruh oleh membuat kepahitan dan perselisihan di antara umat Tuhan” (Testimonies for the Church, Jld. 5 hal. 236).

Banyak anggota satu tubuh (Roma 12:4-8). Gereja ingin agar anggotanya tidak bertindak sendirian, tetapi bersama-sama dengan yang lain. Pekerjaan masing-masing anggota adalah sangat penting. Dapatkah kita bayangkan sebuah gereja tanpa pemimpin-pemimpin dan guru-guru sekolah Sabat, tanpa diakon-diakon tanpa diakones-diakones, tanpa ketua-ketua tanpa pendeta-pendeta. Betapa susahnyanya gereja tanpa petugas kebersihan. Tidak peduli apakah engkau menyapu lantai, mengganti bola lampu yang putus, mengkhotbahkan firman, mengejar kelas atau mengatur meja perjamuan. Apa saja yang kita kerjakan sangat vital demi persatuan gereja.

Allah mengaruniakan kepada kita masing-masing suatu karunia untuk digunakan demi keluarga gerejanya. Karena itu kita tidak perlu iri hati kepada karunia yang orang lain miliki. Karunia yang diberikan Allah kepada kita mungkin tidak menonjol, tetapi bagaimanapun itu adalah yang berguna, dan harus digunakan dengan hati-hati dan dengan kerelaan.

Roh Nubuat berkata: “Persatuan dengan Kristus dan dengan satu sama lain adalah satu-satunya keamanan kita pada akhir zaman ini. Janganlah kita biarkan Setan menuding anggota gereja kita dengan mengatakan: lihatlah bagaimana orang-orang ini, yang

berdiri di bawa panji-panji Kristus, saling membenci satu sama lain. Tidak ada yang kita takuti dari mereka karena mereka menggunakan lebih banyak tenaga mereka, atau kekuatannya untuk berkelahi satu sama yang lain dari pada berperang dengan pasukan saya.” (Testimonies for the Church, Jld. 8 hal. 240).

Galatia 3:28: “Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.” Karena semua kebajikan yang ada di dalam gereja adalah hasil kehidupan baru Kristiani. Kita seharusnya lahir kembali setiap hari untuk membangun persatuan gereja bagi Kristus.

Ellen G. White mengatakan: “Mereka yang memiliki pikiran Kristus akan memandang rendah diri mereka. Mereka bekerja untuk kemurnian dan kemakmuran gereja, dan rela mengorbankan kepentingan dan keinginan mereka daripada menimbulkan perselisihan di antara saudara-saudara.” (Testimonies for the Church, Jld. 5 hal. 242). Kita harus berusaha sungguh-sungguh untuk mewujudkan persatuan. Dan kita harus berdoa dan bekerja untuk itu. Persatuan akan membawa kerohanian yang sehat, pikiran yang terangkat, tabiat yang agung, pemikiran surgawi. Mengalahkan sifat mementingkan diri sendiri dan dugaan-dugaan jahat. Perpecahan dalam gereja memperlakukan agama Kristus di hadapan dunia ini dan memberi kesempatan kepada musuh-musuh kebenaran untuk membenarkan jalan mereka. Kita harus mengusahakan senantiasa kedamaian ada di dalam gereja kita masing-masing sehingga Setan tidak mengambil alih segala hidup umat Tuhan.

Di dalam firman Tuhan 1 Korintus 12:4-8 dikatakan bahwa karunia-karunia roh berbeda di setiap anggota tubuh Kristus menurut kehendak Allah. Tetapi kuasanya bisa membuat persatuan ajaib, untuk membuat karunia-karunia itu melengkapi dan mempersatukan umat-Nya untuk melayani Kristus. Pokok anggur mempunyai banyak cabang, dan walaupun semua cabang itu berbeda, mereka tidak bertengkar. Dalam perbedaan ada persatuan dan semua cabang itu memperoleh makanan dari sumber yang satu.

Inilah gambaran persatuan yang harus ada di antara pengikut-pengikut Kristus. Dalam bidang-bidang tugas mereka yang berbeda, mereka mempunyai satu kepala. Roh yang sama, dalam berbagai cara, bekerja melalui mereka. Ada tindakan yang harmonis walaupun karunia-karunia itu berbeda. Dan bilamana kita mempelajari firman Tuhan di dalam buku Korintus itu, kita akan melihat di situ bahwa orang yang benar-benar dipersatukan dengan Kristus tidak akan pernah bertindak seolah-olah dialah segalanya secara keseluruhan.

Roma 15:5, 6 “Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus kepada kamu, sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus.”

Berulang-ulang Ellen White menulis tentang persatuan. Ia mau benar-benar pembacanya mengerti bagaimana pentingnya persatuan. Bagaimana gereja dapat menjadi kuat jika anggota-anggotanya terbagi-bagi; cemburu satu sama lain; mempunyai ambisi yang mementingkan diri sendiri, atau saling berkelahi satu sama lain.

1 Korintus 1:10 menatakan “Tetapi aku menasehatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir.” Permohonan Paulus ini adalah akibat dari suatu laporan yang mengatakan bahwa ada perselisihan di gereja Korintus dan menurut ayat 12, perselisihan ini telah melibatkan banyak anggota gereja yang mengikuti hal-hal yang salah. Kristus adalah pusat yang harus ditiru.

Plutarch seorang ahli sejarah Yunani mengatakan, bagaimana Scilurus yang sedang sekarat di tempat tidurnya, memberikan masing-masing kepada anak-anaknya seikat anak panah dan mengatakan agar mereka mencoba untuk mematahkannya secara kesatuan dalam ikatan. Tidak ada satu pun dari anak-anaknya yang mampu untuk mematahkannya. Namun secara terpisah ia menarik anak panah itu lalu sangat mudah untuk dipatahkan satu demi satu. Demikianlah ia mengajarkan kepada kita jika kita bersatu padu, kita akan tetap kuat. Tetapi jika kita terbagi-bagi kita akan lemah. Kita mempunyai model untuk persatuan Kristiani dalam persatuan yang sempurna, yang ada di antara bapak dan anak (Yoh 17:21). Kita juga harus perhatikan bahwa kita boleh menjadi satu dalam mereka.

Doa Yesus menempatkan persatuan pada perspektif yang wajar. Pertama-tama masing-masing kita harus bersatu dengan Allah. Kemudian sebagai akibatnya kita akan bersatu dengan keluarga gereja. Selamat Sabtu, Tuhan memberkati.



– **Richard Y. Hutauruk**

Gembala Jemaat Kemang Pratama



Hari itu . . . 40 Tahun Yang Silam

Tanggal 30 September 1965 dicatat sebagai salah satu lembaran hitam di dalam sejarah bangsa Indonesia. Saat itu sejumlah jenderal Angkatan Darat menjadi korban keganasan dari apa yang menamakan dirinya Gerakan 30 September. Peristiwa yang kemudian lebih dikenal sebagai G30S/PKI itu lama menjadi bahan perdebatan di kalangan sejarawan dan politikus. Diperdebatkan karena banyak hal-hal yang perlu diluruskan supaya sejarah mencatat fakta yang sesungguhnya terjadi bahkan hal-hal yang terjadi di belakangnya yang berhubungan dengan peristiwa itu. Apakah hal itu akan terwujud, sejarah juga nanti yang akan mencatat.

Peristiwa yang terjadi 20 tahun setelah Indonesia merdeka itu sekaligus merupakan awal bangkitnya Orde Baru menggantikan Orde Lama, sebutan yang diberikan oleh para pendiri Orde Baru untuk orde yang mendahuluinya. Sebutan "Baru" tentu saja ingin memberi kesan bahwa yang lama tidak baik dan harus ditinggalkan serta dilupakan. William Shakespeare mengatakan, apalah arti sebuah nama. Sebuah nama akan mempunyai arti dan dikenang apabila penyanggah nama itu menghidupkan pengertian yang terkandung di balik nama itu. Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa Orde Baru kemudian digantikan oleh orde yang lebih baru. Sebut saja Orde Reformasi atau orde apa saja. Semuanya adalah sebutan yang ingin memberi kesan berbeda, lebih tepat, lebih mengikuti zaman bahkan lebih hebat. Tetapi kembali, sejarahlah yang akan mencatat apakah nama itu sesuai dengan kenyataan.

Dari satu sudut zaman yang dihadapi sekarang ini bahkan mulai mirip dengan zaman permulaan Orde Baru. Tentu banyak yang masih ingat bagaimana harus antri beli beras, minyak tanah, gula dan keperluan lainnya. Begitu banyak orang miskin sedangkan persediaan makanan terbatas. Sekarang orang mulai antri untuk beli BBM. Akankah orang juga nanti antri untuk beli beras?

Harga BBM akan naik besok tanggal 1 Oktober 2005, saat bangsa Indonesia memperingati 40 tahun Gerakan 1 Oktober (Gestok), sebutan yang disandang oleh gerakan penumpas G30S/PKI. Lagi-lagi sebuah ironi. 40 tahun yang lalu rakyat berdemonstrasi agar pemerintah menumpas pemberontak. Kini rakyat berdemonstrasi terhadap pemerintah untuk menumpas ketidakadilan dan penderitaan yang mereka alami.

60 tahun sudah bangsa Indonesia merdeka. Tetapi ironisnya, sebagian dari orang-orang tua yang hidup sebelum kemerdekaan mengatakan lebih enak hidup di zaman 'normal', merujuk kepada zaman penjajahan Belanda. Sedih hati mendengarnya. Masa iya zaman itu dianggap zaman normal, seakan-akan bangsa ini cocoknya dijajah. Tetapi setidaknya kita bisa mengerti bahwa bagi sebagian orang, hidup sekarang ini tidak ubahnya atau bahkan lebih menderita ketimbang dijajah. Saat itu masih ada keteraturan, tidak bisa

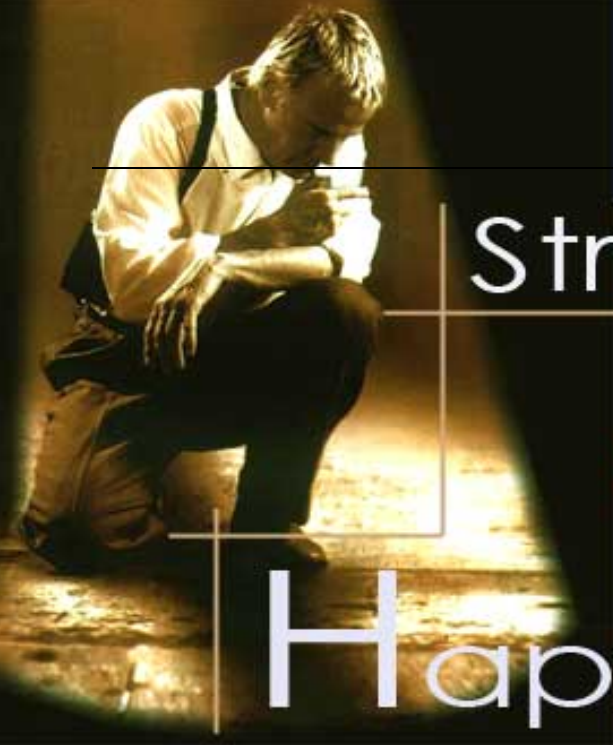
seenaknya melanggar peraturan (yang nota bene diterapkan secara tegas oleh penjajah supaya gampang mengatur jajahannya).

Barangkali ada dua hal yang mereka lupa. Pertama: Selama hidup di dunia, yang namanya penjajahan akan selalu terjadi. Kalaupun ada yang berganti hanyalah penjajahnya, karena induk dari semua penjajahan adalah penjajahan oleh dosa. Kecuali dosa sudah dibersihkan, maka penjajahan akan selalu terjadi. Sebutan dalam bahasa Latin yang berbunyi, *l'exploitation de l'homme par l'homme* mengingatkan kita bahwa manusia dapat menjadi 'serigala' bagi manusia lainnya, tanpa batas waktu. Kedua: Kita sedang menuju kepada akhir sejarah dunia. Alkitab berkata bahwa pada zaman akhir, manusia akan mementingkan dirinya sendiri. Kalau perlu bahkan dengan memutar-balikkan fakta. Tapi jangan lupa, satu hari kelak semuanya akan jelas di takhta pengadilan surga.

Lalu apa yang harus kita lakukan? Masa bodoh? Tentu saja tidak! Bukankah kita diminta untuk menjadi garam dunia. Banyak orang yang menderita di sekitar kita. Hidup mereka hampa, bagaikan makanan tanpa garam. Siakah kita menjadi garam yang memberi kesejukan dalam hidup mereka? Banyak orang di sekitar kita yang tidak dapat melihat cahaya di balik awan kegelapan saat ini? Dapatkah kita menjadi terang bagi mereka? Mau tahu jawabannya? Ya, tentu saja kita harus dapat menjadi garam dunia dan terang dunia. Kalau tidak maka sebaiknya kita tidak menyandang nama sebagai bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus dan umat kepunyaan Allah sendiri. Karena dengan menyandang nama itu, kita mempunyai tugas untuk memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib.

Bagaimana caranya? Gampang-gampang susah. Susah karena manusia cenderung mementingkan dirinya. Gampang karena bagi Allah tidak ada yang mustahil. Kita dapat menjadi saluran berkat bagi sesama kita, asal saja kita tinggal di dalam Dia sehingga kita menjadi surat yang hidup. Asal saja kita mau mengizinkan Yesus mengatur hati dan pikiran kita sehingga kita dapat menuntun orang banyak menuju zaman kekekalan yang Tuhan sediakan bagi umat-Nya. Maju terus pantang mundur, hai laskar Kristus!

Tim Redaksi WAO



Life

Strategies for Success and Happiness

“Empower Yourself to Peak Performance Through Your Self-Image”

(Article No. 6 of 30 Weekly Consecutive Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

“Of all the judgements we pass in life, none is as important as the one we pass on ourselves. Nearly every psychological problem—from anxiety and depression to self-sabotage at work or at school, from fear of intimacy to chronic hostility—is traceable to low self-esteem or poor self-image.”, Dr. Nathaniel Branden.

You may have almost every thing to support you to Success such as Radical Dream, Readiness to Work, Work, Work, and your vocation which becomes your vacation; but as long as you still have Poor Self-Image (not Healthy Self-Image), you definitely will not make it to success in the true sense of the word.

It’s clear that uncompromisingly, Healthy Self-Image is the absolute pre-requirement to success.

Obviously, self-image is how you look at your own-self; how you judge your own-self as a person as a human being. Generally, do you judge yourself as a good person, a good individual or in your opinion

you just a mediocre person who can’t contribute a lot to the society.

Those people who have Healthy Self-Image are those **WHO JUDGE THEMSELVES**

AS: Good Person, have Good and Strong Will, have Capability, will have problems but not easily give up in fact will never give up, honest, dilligent, always try to be right before men and God, ready to work hard, ready to take full responsibility, winner, etc.

While those people with Poor Self-Image are those who judge or think themselves as: Mediocre Person, not good person, will not fight but easily give up, not



having good capability, not having strong determination, not honest, not willing to work hard or lazy, don’t want to take full responsibility, loser, etc.

So, there are two groups of people, i.e. those people with Healthy Self-Image and those people with Poor Self-Image.

True success only happens to Healthy Self-Image People not to Poor Self-Image People. That's obvious. How can success come out from a bad person, a mediocre person? That's impossible. Not until we have Healthy Self-Image we will never be successful, whatever we try.



How is your Self-Image? I believe you must have Healthy Self-Image not Poor Self-Image. You must have had looked at yourself as: being good person, have capability, honest, diligent, winner, etc.

But if unfortunately you have Poor Self-Image; how did you get it? Did you get it during your childhood from your parents, your teachers or from your life experiences? Is it there inherent in you, built in you? Is it your nature? Have you been trying to change your self-image but

found it difficult? Yes, it is obvious that this Self-Image get developed throughout our life whether we realize it or not. And we benefit from it or we become the victim of it.

Let me personally share with you, how my Self-Image get developed in my life. As you know, I was a materially poor single parent oldest child of 3 brothers and 1 sister. I was grown up in these conditions: poor, single parent, feeling abandoned, feeling under-estimated by many people including my own family, feeling of disregard, no value at all, etc.

In this kind of condition, how would one's Self-Image grow and get developed? To the direction of Poor Self-Image? You bet it is. I was once had this very Poor or even Negative Self-Image: feeling sorry for myself, defeated, no strength to correct the situation, giving up, no daring at all, powerless, etc. For years, I had this Poor Self-Image; but I fought every day I rebelled, I didn't want to accept this Poor Self-Image. And being so very closed with God in a lot of Spiritual Activities every week had helped boosted my current Healthy Self-Image from a very Poor Self-Image.

From the mud of Negative Self-Image of feeling defeated powerless, I have arisen to the feeling of powerful, ready to fight, ready to work hard, to assume full 100% responsibility, to strong determination without accepting the word of give up, the feeling of UNSTOPPABLE to reach my radical goals. I DID HAD CHANGED TO MY HEALTHY SELF-IMAGE and this had brought me to my current Success in my own definition of success.

Let's come back to our own examples of figures. What do you think should be the Self-Image of Colonel Sanders who sold his recipe

only after 1,008 restaurants rejected it? Only after 3 years selling it at the age of 62 to 65? Clear, if he had Poor Self-Image, he would not last restaurant No. 13.

Again, what must be the Self-Image of Ernest Hemingway who RE-WROTE his book 39 times of the same title (not edit but re-write) that won the Pulitzer and Noble Prize in literature? If he didn't have Healthy Self-Image, you would agree he will never be able to re-write 39 times, he wouldn't have the power to do it. Healthy Self-Image gives you POWER to do almost everything you want to do.

One more, what do you think the Self-Image of Michelangelo who lied on his back for 4 years to craft the ceiling of Sistine Chapel. It's self-explanatory! He must had had a very HEALTHY SELF-IMAGE as the pre-requirement to success, no bargain at all, non-negotiable.

Some believe that you were created in the IMAGE OF GOD. That's why YOU MUST HAVE HEALTHY SELF-IMAGE. What do you think, the Creator will say if you say: "No, no, I am just mediocre, no, no, this is my destiny, I accept, no no this is just the limit of my capability, I can't do anything about it, I am just a nothing. What do you think the Creator in heaven will feel if we have a Poor Self-Image?

So, what's your Self-Image? Do you have a Healthy Self-Image? Or do you still fight every moment to change from the Poor Self-Image to the Healthy Self-Image? This article does not discuss how would you do it. It only pinpoints that HEALTHY SELF-IMAGE is the pre-requirement to success, absolute. Empower yourself to peak performance through your Healthy Self-Image. See you. *(To be Continued)*



MAX E. MAKAHINDA

*Church Elder of Kelapa Gading SDA Church,
Kelapa Gading, Jakarta.
Executive Vice President, Bank Danamon
Founder of The Max E. Makahinda Motivation
Center (MEM Center)*

Gereja di Efesus (*The Church at Ephesus*)

Ayat Hafalan: "Sebab ada seorang bernama Demetrius, seorang tukang perak, yang membuat kuil-kuilan dewi Artemis dari perak. Usahanya itu mendatangkan penghasilan yang tidak sedikit bagi tukang-tukangnya." (Kisah Para Rasul 19:24).

Demetrius. Orang ini tidaklah terlalu dikenal. Nama tersebut lazim di kalangan orang-orang Yunani.

Kuil-Kuilan. Yun. *naoi* (tunggal, *naos*; lht. Mat 4:5). Kata ini secara umum diterjemahkan "kuil" yang artinya selalu mengarah ke bagian dalam kuil, di mana kehadiran ilahi aturannya berdiam, dan di sini semestinya, sesuai dengan hal itu, bagian dalam kuil yang berisi patung dari dewi yang dimaksud. Perak kecil (atau terracotta: yang dimaksud adalah kuil-kuilan) barangkali berupa miniatur kuil yang berisi sebuah patung dewi yang kecil. Miniatur-miniatur kecil ini bisa ditempatkan dalam sebuah rumah atau juga dikenakan sebagai jimat.

Diana. Yun. *Artemis*. Kelihatannya tidak ada alasan yang tepat bagi penterjemah-penterjemah KJV (*King James Version*) untuk, di sini, menggunakan nama Diana, dewi orang Roma, yang hanya dikira-kira telah disamakan dengan dewata orang Efesus, dengan mengganti nama yang muncul dalam naskah (Alkitab) bahasa Yunannya. Sedari awal, penyembahan *Artemis* aslinya adalah pemujaan yang berhubungan dengan Asia, berpusat di Efesus. Ketika orang-orang Yunani menjajah Asia kecil, mereka menemukan bahwa bentuk agama seperti ini telah didirikan di sana. Dan karena beberapa persamaan yang mereka temukan dalam ritualnya, mereka memberikan kepada dewata Asia itu nama dewi Yunani, *Artemis*.

Kecemerlangan kuil *Artemis* yang keempat berhutang banyak kepada Croesus. Alkisah, kuil itu dibakar habis pada malam kelahiran Alexander yang Agung di tahun 356 B.C. oleh Herostratus, yang telah didorong oleh satu keinginan menggebu untuk meniadakan kebobrokan moral dari kemasyuran tersebut, atau ketenaran yang kurang terhormat itu, melalui tindakannya tersebut. Di masa Alexander yang Agung, kuil tersebut didirikan kembali dan lebih agung dari yang pernah ada. Kemudian hari dinyatakan sebagai satu dari Tujuh Keajaiban Dunia. Serambi-serambi bertiangnya dihiasi dengan lukisan-lukisan dan pahatan-pahatan para ahli seni tersohor orang Yunani. Kuil itu memiliki kelompok istimewa para imam pria, imam wanita, pegawai tak resmi. Anak-anak yang dipekerjakan untuk melayani kuil tersebut diberikan pelayanan pendidikan. Para imam pria serta wanita dipensiunkan pada usia 60 tahun (bdg. 1 Tim 5:9). Ada sekelompok para iman yang dikenal dengan *theologoi*

(tunggal, *theologos*), ditugaskan untuk menafsirkan rahasia-rahasia ritual.

Sumbangan yang besar telah diadakan sebagai dukungan terhadap kuil, yang mana para penyumbang tersebut diberikan penghargaan-penghargaan tertinggi dari yang bisa dianugerahkan oleh kota tersebut. Para pesiarah dari penjuru-penjuru bumi datang untuk beribadah, dan membeli kenang-kenangan yang terbuat dari perak, perunggu, pualam, dan tanah liat. Benda-benda ini berupa miniatur kuil dengan patung Diana di dalamnya.

Setengah dada ke atas patung Diana memperlihatkan bentuk seorang wanita dengan banyak buah dada. Dari pinggang ke bawah, sederhananya, seperti lajur persegi dihiasi lambang-lambang rahasia seperti lebah-lebah, pelepah jagung, dan kembang-kembang yang secara aneh berbaur. Itu diukir di kayu, dan telah menjadi hitam seiring berlalunya waktu. Ada satu karya ulang dari patung ini di Museum Vatican, yang kelihatannya lebih mirip dengan beberapa ilah aneh orang Asia. Barangkali, kesangatburuk-rupaannya merupakan rahasia dari kuasanya yang diperkirakan.

Pukulan nyata pertama yang diterima oleh kemusyrikan di Efesus sejak beratus-ratus tahun adalah apa yang dilakukan Paulus selama ia tinggal di kota itu. Cukup aneh, yang berikutnya datang dari tangan Nero sinting, yang merampok kuil *Artemis* seperti juga merampok kuil-kuil lain di Yunani dan Asia (Tacitus *Annals* xv. 45) untuk tujuan memperindah rumahnya yang berlapis emas di Roma. Trajan kemudian hari mengirim gerbang berseni pahat dan mewah sebagai satu pemberian untuk sebuah kuil di Byzantium, yang di masa mendatang menjadi tempat Konstantinopel.

Bersamaan dengan berkembangnya Kekristenan, penyembahan *Artemis* secara alamiah berkurang, dan dengan segera kuilnya ditinggalkan. Ketika orang-orang Goth (satu suku Jerman yang bar-bar) merusak Asia kecil pada tahun 262 A.D., mereka menjarah kuil Diana. Lalu, beratus-ratus tahun kemudian kehancurannya dilengkapi oleh orang-orang Turki. Ketika kekaisaran (Roma) berubah menjadi Kristen, kuil di Efesus, bersama kuil yang ada di Delphi, menyumbangkan bahan-bahan untuk gereja St. Sophia, yang dibangun oleh Justinian di Konstantinopel, sebagai penghargaan terhadap Kebijakan Suci. Semasa invasi orang Turki, gereja tersebut dijadikan mesjid. Sekarang menjadi museum. Kota Efesus telah jatuh dalam kehancuran yang parah hingga bekas kuil Diana tidak dapat terpastikan sampai pada abad terakhir. Penggalian-penggalian jualan yang telah mengungkapkan bekas kuil dan menemukan banyak prasasti yang berhubungan dengannya.

Penghasilan. Yun. *ergasia*, “pekerjaan,” “usaha,” juga “penghasilan yang dihasilkan dari pekerjaan-pekerjaan,” yaitu “keuntungan.” Kata ini digunakan dua kali di pasal 16:16, 19 tentang “penghasilan” yang diperoleh oleh para tuan seorang gadis hamba di Filipi lewat tenung-tenungan gadis hamba yang mempunyai roh tenung tersebut. Para tukang di Efesus telah menciptakan huru-hara karena mata pencaharian mereka sementara terancam. Barangkali, Demetrius sendiri, yang paling galak dari semua perusuh, tidak terjun langsung dalam pekerjaan pengrajinan itu, tetapi dengan mempekerjakan orang banyak, ia memperoleh bagian besar dari penghasilan-penghasilan tersebut. Semua patung dan perlambangan *Artemis* akan memberikan keuntungan melimpah bagi para pandai perak tersebut.

KOMENTAR ELLEN G. WHITE

The Acts of the Apostles, 281

Sementara Apollos berkhotbah di Korintus, Paulus memenuhi janjinya untuk kembali ke Efesus. Dia mengadakan kunjungan ke Yerusalem dan meluangkan sedikit waktu di Anthiokia; ini adalah sekilas pelayanan-pelayanan awal Paulus. Kemudian dia menjelajahi Asia kecil, “...lalu menjelajahi seluruh tanah Galatia dan Frigia...” (Kisah 18:23), mengunjungi gereja-gereja yang ia sendiri telah dirikan, dan menguatkan iman orang-orang percaya.

Di zaman para rasul, bagian barat dari Asia kecil dikenal sebagai propinsi Roma di Asia. Efesus, ibu kotanya, adalah kota perdagangan yang masyur. Pelabuhannya dipadati oleh pelayaran, dan jalan-jalannya dijejali orang-orang dari setiap negeri. Seperti halnya Korintus, kota ini mempersembahkan satu ladang yang menjanjikan bagi usaha misi.



PDT. S. TANDIDIO
Kontributor Khusus WAO



Be ready,
Jesus is coming soon!

JADWAL TERBENAMNYA MATA HARI

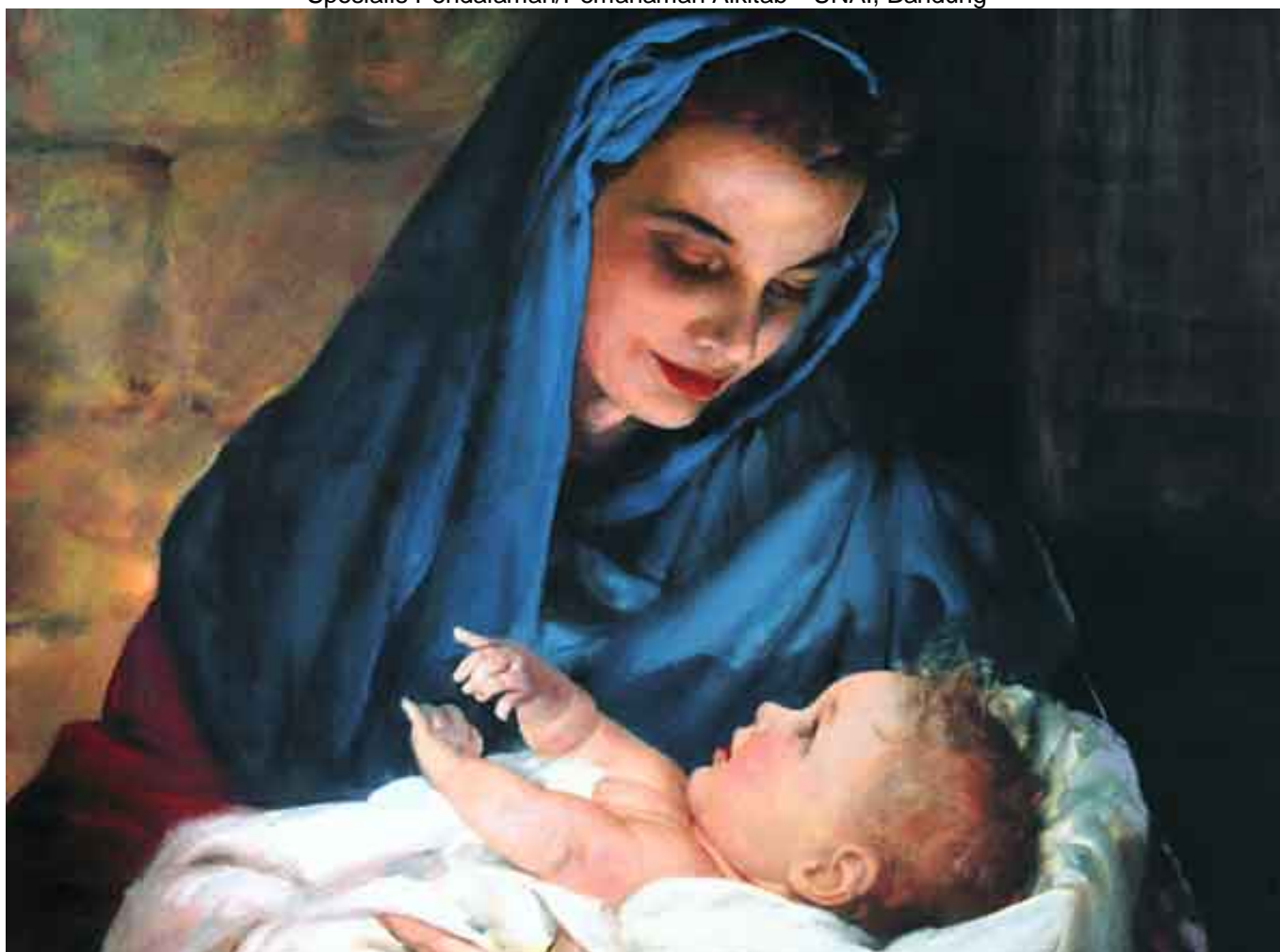
Disiapkan oleh Wilhon Silitonga
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	30-Sep	1-Oct-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TER-BIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:30	6:26	12:28	18:30	12:03
Medan	18:17	6:12	12:15	18:17	12:04
Pematangsiantar	18:16	6:10	12:13	18:16	12:05
Pekanbaru	18:07	6:00	12:04	18:07	12:06
Padang	18:12	6:04	12:08	18:11	12:06
Jambi	17:59	5:51	11:55	17:58	12:07
Palembang	17:54	5:46	11:50	17:54	12:07
Bndr. Lampung	17:53	5:44	11:48	17:53	12:08
Anyer-Carita	17:51	5:41	11:46	17:51	12:09
Jakarta	17:47	5:37	11:42	17:47	12:09
Puncak	17:46	5:36	11:41	17:46	12:09
U N A I	17:44	5:34	11:39	17:44	12:09
Bandung	17:44	5:34	11:39	17:44	12:09
Cirebon	17:40	5:30	11:35	17:40	12:09
Cilacap	17:38	5:28	11:33	17:38	12:10
Semarang	17:33	5:23	11:28	17:33	12:09
Solo	17:31	5:21	11:26	17:31	12:09
Surabaya	17:24	5:14	11:18	17:23	12:09
Jember	17:20	5:09	11:14	17:20	12:10
Denpasar	18:14	6:03	12:08	18:14	12:10
Mataram	18:10	6:00	12:05	18:10	12:10
Ende	17:48	5:37	11:43	17:48	12:10
Kupang	17:41	5:29	11:35	17:41	12:11
Pontianak	17:36	5:29	11:32	17:35	12:06
Pangkalan Bun	17:27	5:19	11:23	17:27	12:07
Palangkaraya	17:18	5:10	11:14	17:17	12:07
Banjarmasin	18:15	6:07	12:11	18:15	12:08
Balikpapan	18:06	5:58	12:02	18:06	12:07
Tarakan	18:02	5:56	11:59	18:01	12:05
Makassar	17:56	5:47	11:52	17:56	12:08
Kendari	17:43	5:35	11:39	17:43	12:08
Palu	17:54	5:46	11:50	17:53	12:06
Gorontalo	17:41	5:34	11:37	17:40	12:06
Manado	17:33	5:27	11:30	17:33	12:05
U N K L A B	17:33	5:26	11:29	17:32	12:05
Ternate	18:23	6:17	12:20	18:23	12:06
Ambon	18:21	6:13	12:17	18:21	12:08
Sorong	18:08	6:01	12:04	18:08	12:06
Tembagapura	17:46	5:37	11:41	17:46	12:08
Biak	17:49	5:42	11:45	17:49	12:07
Jayapura	17:31	5:23	11:26	17:30	12:07
Merauke	17:33	5:23	11:28	17:33	12:10
Kuala Lumpur	19:05	7:00	13:02	19:05	12:05
Singapore	18:57	6:51	12:54	18:57	12:05
Manila	17:46	5:45	11:45	17:45	12:00
A I I A S	17:46	5:45	11:45	17:45	12:00
Andrews Univ.*	18:28	6:42	12:34	18:26	11:44
GC*	17:52	6:04	11:57	17:50	11:46
Loma Linda*	17:34	5:43	11:38	17:32	11:49
Seattle*	17:50	6:08	11:58	17:47	11:39
Delft*	18:22	6:43	12:32	18:19	11:36
Edison, NJ*	17:41	5:54	11:47	17:39	11:45

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Teologi Kristologi

Disadur dan diterjemahkan dinamis oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab—UNAI, Bandung



PENDAHULUAN

Karena Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta sangat mengasihi seluruh umat manusia yang dikuasai dosa di planet Bumi ini, itulah sebabnya IA telah mengaruniakan Seseorang Yang Memiliki Hubungan Akrab Dengan Dia dan diberi gelar *Satunya Firman Allah Yang Menjelma menjadi Manusia melalui proses kelahiran melalui perawan Maria berkat Kuasa Roh Kudus dan Nama-Nya disebut Yesus Kristus, supaya setiap orang yang ber-IMAN kepada-Nya karena tuntunan Roh Nubuat yaitu I-ntim M-engasihi Allah A-ku N-antikan Janji Setia-Nya, pastilah tidak putus hubungan KASIH alias tidak binasa yaitu kematian yang kedua yang menjadi upah dosa, dengan demikian pastilah ia memperoleh hidup sejati dan abadi yaitu hidup bergaul*

akrab dengan Allah (Yohanes 3:3, 5, 16; 1:1-18; 17:3; Matius 1:18-25; Lukas 2:11; dan Roma 6:23; Wahyu 20:14).

Pernyataan Firman Allah ini sangatlah penting bagi seluruh umat manusia yang berdosa di planet Bumi ini. Mengapa demikian? Karena di dalamnya terdapat **SATU-SATUNYA PENGHARAPAN YANG PENUH BAHAGIA** yaitu memperoleh keselamatan alias hidup sejati dan abadi di dunia ini serta kemudian memiliki hidup yang tidak bisa binasa atau baka dan kekal di Surga dan dunia baru (Titus 2:13; 1 Korintus 15:51-58; Wahyu 21:1-5). Ya, masalah dosa adalah universal, itulah sebabnya Rasul Paulus menulis: *Demikianlah maut yang kedua yang disebut lautan api atau api neraka sebagai upah dosa telah menjalar kepada semua manusia, karena semua orang merupakan turunan Adam dan Hawa*

secara biologis yang memiliki sifat alami berdosa (SINFUL NATURE), dengan demikian telah hilang kemuliaan atau citra Allah (Roma 5:12; 3:23; 6:23; Efesus 4:24; Wahyu 20:14). Dengan demikian, perlulah suatu pemecahan atau solusi yang tepat dan jelas serta pasti untuk masalah dosa yang universal ini.

Atas dasar itulah, dengan keyakinan yang kokoh terhadap Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta yang telah menyatakan **SEBUAH RENCANA KESELAMATAN YANG BESAR** kepada umat manusia melalui para hamba-Nya sebagai penulis Alkitab Yang Diilhamkan Roh Kudus secara keseluruhan mulai dari Kejadian 1 sampai dengan Wahyu 22, Firman Allah Yang Benar telah menjadi realita. **INTINYA ADALAH ILMU KESELAMATAN YANG DIOPERASIKAN MELALUI YESUS KRISTUS SEBAGAI SATU-SATUNYA JALAN KEBENARAN MENUJU HIDUP SEJATI DAN ABADI DI BUMI INI SERTA DI SURGA BAHKAN SAMPAI DI DUNIA BARU SELAMA-LAMANYA.** Alkitab menyatakannya sebagai berikut:

Karena kepada umat manusia yang berdosa Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta telah menyatakan Hikmat-Nya Yang Tersembunyi dan Rahasia Yang sebelum dunia ini diciptakan telah disediakan-Nya bagi kemuliaan umat manusia. Hikmat dan Kuasa RAJA SURGA tersebut tidak lain adalah Yesus Kristus yang tampil di panggung Bumi ini sebagai Jalan Kebenaran menuju Hidup sejati dan abadi, karena ada tertulis "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." (1 Korintus 1:24; 2:7-10; Yesaya 63:16-64:4; Yohanes 3:16; Kisah 4:12).

Berdasarkan itulah Rasul Paulus menulis melalui ilham Roh Kudus di 2 Timotius 3:15-17 sebagai berikut: *Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.*

Salah satu alat peraga atau ilustrasi Yang RAJA SURGA gunakan sebagai MAHAGURU YANG AGUNG DAN MULIA adalah BAIT SUCI. Alat peraga ini tampil mulai dari Kejadian 1 sampai dengan Wahyu 22 yaitu dari EDEN DICIPTAKAN sampai EDEN DIPULIHKAN hanyalah untuk mengajarkan bahwa YESUS KRISTUSLAH SATU-SATUNYA JALAN KEBENARAN MENUJU HIDUP SEJATI DAN ABADI.

PELAJARAN SATU

PADA MULANYA **AKU ADALAH AKU (YHWH)** SUDAH ADA
RAJA SURGA MENCIPTAKAN EDEN DI KEJADIAN 1-2

Kejadian 1-2 ditulis untuk kepentingan ilmu keselamatan yang bertitik pusat pada Yesus Kristus sebagai Jalan Kebenaran menuju Hidup Sejati dan Abadi. Dua pasal ini adalah satu cerita yang dibagi atas dua bagian besar: (1) Kejadian 1:1-2:4a menceritakan tentang bagaimana Sang Pencipta melakukan keberadaan Bumi serta lingkungannya selama 6 hari kerja. (2) Kejadian 2:4b-25 menceritakan dan memperluas apa yang terjadi pada hari keenam yang bertitik pusat pada pengadaan manusia dan aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan keyakinan inilah umat manusia patut membaca Kisah Kasih Raja Surga Yang Mahabesar terhadap manusia yang mahabesar dosanya melalui Kejadian 1-2. Kisah-Nya mengajarkan ilmu kehidupan sejati dan abadi. Musa, penulis buku Kejadian ini, pada waktu itu sedang berada di padang gurun Midian menggembalakan ternak mertuanya. Dalam situasi dan kondisi seperti itulah Musa menulis Kisah Kasih Raja Surga tentang Penciptaan Bumi serta lingkungannya (Keluaran 3). Keluaran 3:14 mencatat, "Firman Allah kepada Musa: '**AKU ADALAH AKU.**' Lagi firman-Nya: 'Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: **AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu.**'" **AKU ADALAH AKU adalah sama dengan YHWH yaitu YAHWEH atau YEHOWAH.**

Mazmur 90:1-2 mencatat bagaimana Musa sebagai abdi Allah mendefinisikan **YHWH itu: Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.** Singkatnya, **YHWH** adalah Sang Pencipta dan Penguasa Yang Hidup Abadi Selama-lamanya (Daniel 4:34-37).

Yesaya 46:9-10 menulis, *Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan.* Pernyataan ini menegaskan bahwa Sang Raja Surga adalah **MANAJER YANG SI BEKEN (Sistematis bekerja, BEbas pola berpikirnya serta KonsekuEN terhadap apa yang dilaksanakan).** Sang Raja Surga melakukan pola kerja Management By Objective, yaitu PERENCANAAN—PELAKSANAAN DAN PENGEVALUASIAN). Inilah yang Raja Surga lakukan di seputar minggu penciptaan di Kejadian 1-2. Raja Surga ingin menampilkan **KEHIDUPAN ABADI DAN SEJATI** yang artinya menikmati **HIDUP SURGAWI BERSAMA RAJA SURGA, PENCIPTA DAN PENGUASA SERTA PEMELIHARA MANUSIA.** Dasar pemerintahan Sang Raja Surga adalah Kasih (1Yohanes 4:8,16; Wahyu 11:19; Keluaran 34:5-7).

PENDALAMAN/PEMAHAMAN KHUSUS

Pengantar Cerita – Kejadian 1:1-2

Kejadian 1:1-2 patut dibaca dalam bahasa ilmu keselamatan sebagai berikut: *Itulah sebabnya, Pada waktu Raja Segala raja mau menciptakan langit dan bumi yang ada sekarang ini di masa yang lalu yang tentunya tak seorang pun tahu persis kapan, Buminya belum berbentuk dan kosong dalam arti bahwa planet bumi dan lingkungannya masih belum ada; gelap gulita menutupi samudera raya artinya bahwa di alam*

semesta ini Setan yang menjadi penghulu kegelapan itu sudah berkuasa karena Lucifer memberontak terhadap Yang Mahatinggi (Yesaya 14 dan Yehezkiel 28), dan *Roh Kudus melayang-layang di atas permukaan air* artinya bahwa Yang Berkuasa sepenuhnya di alam semesta HANYALAH RAJA SURGA alias Raja Segala raja” (Daniel 4:26, 36).



Isi: Hari Ahad atau Hari Pertama – Kejadian 1:3-5

Sebenarnya, karena Sang Raja Surga adalah Mahakuasa dan Mahatahu (Mazmur 139), Sang Pencipta sanggup melakukan karya-Nya dalam sekejap dan semuanya jadi. Oleh Firman **YHWH** langit telah dijadikan, dan oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya. . . . Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada (Mazmur 33:6,9). Alasan mengapa Raja Surga menciptakan bumi dan lingkungannya dalam waktu enam hari adalah ilmu kehidupan sejati dan abadi yaitu ilmu keselamatan (Keluaran 20:11). Raja Surga ingin mengajarkan pola hidup Surgawi. Enam hari lamanya, sejak hari Ahad sampai Jumat, manusia mencari nafkah hidup sehari-hari dengan susah payah (Kejadian 3:16-19). Bersandarlah kepada Sang Pencipta sebagai “Sumber Nafkah Hidup” (Ulangan 8:17-18). Lalu di akhir pekan, yaitu Hari Sabtu [hari ketujuh], adalah Hari Raya Kesukaan untuk bersekutu dengan Sang Pencipta serta menikmati Berkah Surgawi yang Raja Surga sudah sediakan (Keluaran 20:8-11). Singkatnya, **kerja dulu baru istirahat**. Inilah budaya hidup yang Raja Surga ingin ajarkan. Bukan kerja terus menerus tanpa istirahat dan bukan juga istirahat dulu baru kerja. Inilah ilmu kehidupan sejati dan abadi yang Raja Surga ingin tampilkan melalui Kejadian 1-2. Budaya hidup seperti ini disebut Budaya Hidup Surgawi Yang Berbelas Kasihan.

Dalam suasana alam yang sedang dikuasai “dosa yaitu Setan” alias “kegelapan,” yang paling utama dibutuhkan manusia adalah “Terang” dalam arti “Kebenaran” (Yohanes 1:1-9). Yesus Kristus yang disebut “Firman Allah, sumber kehidupan sejati dan abadi yaitu terang” dinyatakan pada hari pertama. Kejadian 1:3

mencatat, Berfirmanlah Allah: *Jadilah terang*. Lalu terang itu jadi. 1:4 *Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap*. 1:5 *Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama*. Ungkapan “Terang itu Baik” adalah gambaran “Suasana Surga Yang Aman dan Damai di dalam diri Yesus Kristus yang datang ke planet Bumi ini” (Lukas 2:11-14).

Isi: Hari Senin atau Hari Kedua – Kejadian 1:6-8

Setelah pada hari pertama Raja Surga tampil sebagai “Terang dalam arti sumber kehidupan sejati dan abadi,” penciptaan “langit pertama dalam arti atmosfer” patut dihubungkan dengan sumber hidup tersebut. Atmosfir adalah cakrawala yang Raja Surga ciptakan agar segala unsur kehidupan selanjutnya dapat bertahan hidup. Itulah sebabnya Kejadian 1:6 mencatat, Berfirmanlah Allah: *Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air*. 1:7 *Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian*. 1:8 *Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua*. Apa yang tampil di hari kedua ini adalah atmosfer kehidupan di planet bumi ini. Semuanya ini bisa ada hanyalah bersumber dari Raja Surga Yang Adalah Terang Kehidupan sejati dan abadi.

Isi: Hari Selasa atau Hari Ketiga – Kejadian 1:9-13; 2:9-14

Setelah atmosfer kehidupan ada, barulah kenyataan “Sebuah Taman Eden yang indah dan nyaman serta permai” ditampilkan pada hari ketiga. Situasi dan kondisi ini menggambarkan apa yang ditulis di Kejadian 2:9-14. Musa menggunakan geografis Timur Tengah sebagai ilustrasinya. Hal ini bukan berarti bahwa Taman Eden itu hanya berada di Timur Tengah, karena pada mulanya “Seluruh Bumi ini adalah Taman Eden.” Alkitab menyatakan, *Lalu YHWH Raja Surga menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Ada suatu sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi empat cabang. Yang pertama, namanya Pison, yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Hawila, tempat emas ada. Dan emas dari negeri itu baik; di sana ada damar bedolah dan batu krisopras. Nama sungai yang kedua ialah Gihon, yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Kush. Nama sungai yang ketiga ialah Tigris, yakni yang mengalir di sebelah timur Asyur. Dan sungai yang keempat ialah Efrat*.

Itulah sebabnya pada hari ketiga, Musa menulis Kejadian 1:9-13 sebagai berikut: 1:9 *Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering."* Dan jadilah demikian. 1:10 *Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Ini adalah ungkapan yang mengartikan bahwa Seluruh Bumi adalah Taman Eden*. 1:11 *Berfirmanlah Allah: Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi. Dan jadilah demikian*. 1:12 *Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang*

menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. 1:13 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga. Apa yang tampil pada hari ketiga ini adalah pepohonan dalam berbagai jenis, rerumputan dalam berbagai jenis, aliran air dalam berbagai jenis, situasi alam yang menyegarkan. **Sungguh sebuah Taman Eden Yang Terindah seperti yang dipuisikan di Lagu Sion nomor 93. Suasana Surgawi yang aman dan damai Raja Surga sediakan bagi manusia.**

Isi: Hari Rabu atau Hari Keempat – Kejadian 1:14-19

Paralel dengan hari pertama di mana “Terang yaitu Kebenaran” diciptakan, maka pada hari keempat “Matahari yang menjadi gambaran Kebenaran Raja Surga” diciptakan (Maleakhi 4:2). Matahari adalah sumber terang, sedangkan bulan memantulkan terang matahari sehingga kelihatan sebagai terang yang lebih kecil. Kedua benda penerang ini berfungsi sebagai penentu waktu di lingkungan planet bumi ini. Itulah sebabnya Musa menulis Kejadian 1:14, “Berfirmanlah Allah: Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap yaitu hari-hari dan tahun-tahun, 1:15 dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi bumi.’ Dan jadilah demikian. 1:16 Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar [matahari--gambaran Alkitab sebagai Firman Raja Surga] untuk menguasai siang dan yang lebih kecil [bulan--gambaran tulisan hamba Raja Surga untuk zaman akhir] untuk menguasai malam, dan bintang-bintang juga adalah ciptaan Yang Mahakuasa. 1:17 Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi, 1:18 dan untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. **Allah melihat bahwa semuanya itu baik—Gambaran suasana Surgawi. 1:19 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.**

Isi: Hari Kamis atau Hari Kelima – Kejadian 1:20-23

Paralel dengan hari kedua, cakrawala yang di atas diisi dengan segala jenis burung. Di cakrawala yang di bawah diisi dengan segala jenis ikan. Itulah sebabnya Musa menulis Kejadian 1:20, *Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala.’ 1:21 Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik—Gambaran suasana Surgawi. 1:22 Lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya: “Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak.”* Berkat Raja Surga kepada binatang hanyalah dari segi kuantitas atau jasmani. Binatang tidak memiliki ilmu keselamatan. 1:23 *Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.”*

Isi: Hari Jumat atau Hari Keenam – Kejadian 1:24-31; 2:4b-8, 15-25

Paralel dengan hari ketiga, maka Raja Surga mengisi dan melengkapi apa yang perlu di darat. Yang Mahakuasa menciptakan binatang darat dan yang termulia adalah penciptaan manusia dan segala aktivitasnya. Itulah sebabnya Musa menulis Kejadian 1:24, *Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar.’ Dan jadilah demikian. 1:25 Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.*

Khusus untuk manusia sebagai makhluk termulia, Musa menulis Kejadian 1:26, *Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita [dalam arti “hampir sama seperti Allah dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat—Mazmur 8:6”], supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” 1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. [Cara pelaksanaannya secara rinci ditulis di Kejadian 2:4b-8 yang ceritanya adalah sebagai berikut: Ketika YHWH Raja Surga mau menjadikan manusia dan segala aktivitasnya sehari-hari -- 2:5 [aktivitasnya belum ada dan digambarkan dengan puisi sebagai berikut:] belum ada semak apa pun di bumi, belum timbul tumbuh-tumbuhan apa pun di padang, sebab YHWH Raja Surga belum menurunkan hujan ke bumi, dan belum ada orang untuk mengusahakan tanah itu; 2:6 tetapi ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi itu --2:7 ketika itulah YHWH Raja Surga membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup [yaitu Nafas Yang Mahakuasa—Ayub 33:4] ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. [Hidup yang dimiliki ini bukanlah sekedar hidup jasmani melainkan hidup yang sejati dan abadi yaitu “pengenalan akan Raja Surga melalui Yesus Kristus”—Yohanes 17:3]. 2:8 Selanjutnya YHWH Raja Surga membuat Taman Eden sebagai “rumah tangga atau tempat tinggal bersekutu secara khusus”, di sebelah timur; disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu. [Itulah sebabnya] 1:28 Allah memberkati mereka—suami dan istri [laki-laki dan perempuan], lalu Allah berfirman kepada mereka: Beranakuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” [Pelaksanaan upacara pemberkatan pernikahan Adam dan Hawa berlangsung sebagai berikut]: 2:21 Lalu YHWH Raja Surga membuat Adam itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Yang Mahakasih mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. 2:22 Dan dari rusuk yang diambil Yang Mahakuasa dari manusia itu, Yang Mahakasih menciptakan seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada Adam, suami tersayang. 2:23 Lalu berkatalah Sang Suami itu dalam janji sumpah pernikahannya: “Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan kunamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.” 2:24 Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. 2:25 Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu. [Lembaga Rumah Tangga dibuat sebagai ilustrasi ilmu keselamatan yaitu hubungan yang akrab dan intim dengan Sang*

Pencipta dan penguasa. Raja Surga menetapkan sebuah norma hidup yang prinsipnya sama dengan prinsip dua log batu yaitu “Hidup **SI**stematis, **BE**bas dan **KonsekuEN**, yang artinya hidup berbelaskasih seperti Yang Mahakasih]. Musa menulis, *2:15 YHWH Raja Surga mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam Taman Eden maksudnya seluruh bumi ini untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. [Manusia berfungsi sebagai Penatalayan Raja Surga atau miriplah sebagai hamba-Nya. Mereka patut mengabdikan secara total kepada Raja Surga. 2:16 Lalu YHWH Raja Surga memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, 2:17 tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." [Inilah proses pembelajaran untuk mencapai cita-cita Raja Surga yang sejati dan abadi. Cita-cita Raja Surga adalah Berbudaya Belas Kasihan alias Tabiat Yang Mahakasih atau Bahasa Surga—Roma 12:1-2; Matius 5:48; Lukas 6:36; 3 Yohanes 2 dan 1 Yohanes 3:1-5]. [Manusia diciptakan sebagai makhluk social, itu sebabnya 2:18 YHWH Raja surga berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." [Inilah yang diterapkan secara khusus dalam lembaga pernikahan; namun tidak semua manusia harus menikah—Matius 19:10-12; 1 Korintus 7:8-9]. 2:19 Lalu YHWH Raja Surga yang sudah membentuk segala binatang hutan dan segala burung di udara dari tanah. YHWH [Sebagai Pemilik Bumi dan segala isinya, Bumi dan segala isinya] membawa semuanya itu kepada manusia [yang menjadi penatalayan-Nya] untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. 2:20 Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia. 1:29 Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makanamu. 1:30 Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian. 1:31 Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik—Evaluasi puncak dan terakhir tentang suasana Yerusalem atau Surgawi. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.*

PENUTUP / PUNCAK CERITA

Hari Sabtu atau Hari Ketujuh—Kejadian 2:1-4a Meterai/Tanda Tangan Sang Pencipta

Rumah Tangga Surgawi telah terbentuk. Segala budaya hidup yang patut dilakukan sudah tuntas disampaikan oleh Raja Surga Yang Mahakasih dan Mahakuasa. Sebagai pesta pertemuan istimewa untuk merayakan sukacita Surgawi di saat pertama kali Hidup bersama dengan Sang Pencipta, Yang Mahakasih dan Mahakuasa serta Yang Hidup Kekal menciptakan SATU

HARI ISTIMEWA YANG PENUH BAHAGIA DAN BERKAT SURGAWI UNTUK MERASAKAN SUASANA PERTEMUAN DAMAI DENGAN SANG PENCIPTA DAN PENGUASA ALAM SEMESTA

Surat Akte Pernikahan **YHWH** sebagai Suami (Yesaya 62:4; Hosea 2:15) dengan umat-Nya sebagai istri “Kesayangan” (Keluaran 19:5-6; Kitab Kidung Agung; 1 Peterus 2:9; Efesus 5:32; 2 Korintus 11:2; Wahyu 12:1-17; 21:9-10) dinyatakan melalui alat peraga “Dua Log Batu” (Keluaran 20:1-17; 32:15-16). Prinsipnya adalah “Kasih” (Ulangan 6:4-9; Imamat 19:18; Matius 22:36-40; Markus 12:28-34; Lukas 10:25-37; Galatia 5:22-23). Makna Akte Pernikahan ini merupakan sebuah Surat Perjanjian Warisan tentang Kehidupan Sejati dan Abadi. Firman tentang Hari Sabat di Dua Log Batu ini berfungsi sebagai Tanda Tangan Raja Surga Yang Asli dan Sah sebagai Sang Pencipta dan Penguasa serta Pemelihara umat-Nya. Inilah yang Alkitab sebut dengan Hari Sabat Raja Surga. Sebuah lambang, sebuah tanda peringatan, sebuah meterai, sebuah ilustrasi tentang Sifat, Tabiat, Misi Sang Pencipta Yang Mahakasih dan Mahakuasa.

Itulah sebabnya Kejadian 2:1 mencatat, *Bahwa setelah selesailah penciptaan bumi dan lingkungannya serta segala isinya, maka Raja Surga menciptakan HARI KETUJUH SEBAGAI SABAT MILIK RAJA SURGA. Inilah yang dapat disebut sebagai SEBUAH ISTANA DALAM WAKTU UNTUK HIDUP NIKMAT BERSAMA SANG PENCIPTA. 2:2 Dengan demikian, pada hari Sabtu yaitu hari ketujuh, di saat Raja Surga sudah menyelesaikan pekerjaan penciptaan bumi dan lingkungannya serta segala isinya, Raja Surga berhenti pada hari Sabtu yaitu hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu untuk suatu misi Yang Mulia demi umat manusia. 2:3 Raja Surga memberkati hari Sabtu yaitu hari ketujuh itu dan menyatakan hari itu istimewa. Mengapa demikian? Karena pada hari itu Sang Pencipta berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya selama enam hari kerja itu untuk suatu maksud dan tujuan Yang Mulia dan Bahagia demi umat manusia. 2:4 Demikianlah riwayat bumi dan lingkungannya serta segala isinya pada waktu diciptakan. (Bersambung)*



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

**PENTAHBISAN GEDUNG GMAHK
KEMANG PRATAMA, 24 SEPTEMBER 2005 OLEH KETUA DIVISI ASIA
PASIFIK SELATAN, PASTOR ALBERTO C. GULFAN JR.**



Khotbah Pentahbisan Oleh Ps. Alberto C. Gulfan Jr.



Doa Oleh Gembala Jemaat Kemang Pratama, Pdt. Richard Y. Hutauruk



Penanda-tanganan Prasasti Oleh Ps. Alberto C. Gulfan Jr.



Disaksikan oleh Staf Uni Kawasan Barat & Ketua Konferens DKI



Doa Janji Pengukuhan Anggota Jemaat



Khotabah dan Doa diterjemahkan Oleh Pdt. B.H. Panjaitan